
**META ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD****Oleh****Luciana Zita Retno Hapsari¹⁾ & Firosalia Kristin²⁾****^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana****Email: lucianazita22@gmail.com & firosalia.kristin@uksw.edu****Abstrak**

Penelitian mengenai model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa SD telah banyak dilakukan. Ada banyak model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa SD yang digunakan dalam penelitian tersebut. Untuk itu perlu dilakukan meta-analisis untuk mendapatkan suatu pemahaman dari hasil-hasil penelitian yang sejenis. Jenis penelitian yang digunakan adalah meta analisis. Objek dalam penelitian ini adalah artikel jurnal, karya akademik, dan karya ilmiah yang lain pada Google Cendekia, Google Scholar serta studi dokumentasi di perpustakaan yang memuat mengenai Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. Persentase rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dimulai dari yang terendah 13,09% sampai yang tertinggi 47,11% dengan rata-rata 22,21%. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri 63,57% meningkat menjadi 85,78%. Saran model pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai model pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan menumbuhkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Meta Analisis, Model Pembelajaran Inkuiri & Hasil belajar Matematika.**PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang berperan sangat penting dalam kehidupan tiap hari. Semua materi pelajaran matematika yang diajarkan berperan penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Secara garis besar, program pelajaran matematika menurut Karso (2007:27-28), memiliki beberapa tujuan seperti: mempersiapkan para siswa guna menghadapi perubahan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan terutama dalam menghadapi perubahan dunia yang berkembang. Hal yang diajarkan dalam matematika melalui latihan berupa pemikiran siswa agar lebih logis, pemikiran yang rasional, berfikir kritis, berfikir secara cermat, mengajarkan supaya siswa lebih jujur. Namun kenyataannya tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri memiliki kendala. Kendalanya adalah ketidak sesuaian hakikat matematika itu sendiri dengan hakikat siswa. Hakikat pelajaran matematika itu sendiri

menekankan pada proses pola pikir yang deduktif, sedangkan hakikat pola pikir anak atau siswa anak berada ditahap oprasional konkrit. Dimana dalam tahap operasional konkrit tersebut pelajaran matematika yang dianggap logis dan jelas oleh para ahli masih cenderung dianggap siswa tidak masuk akal dan cenderung membingungkan (Karso, 2007:14-15).

Berdasarkan kendala tersebut, diperlukan peran guru guna menjembatani siswa atau anak yang belum bisa berfikir secara deduktif dengan pelajaran matematika yang memiliki sifat deduktif. Peran guru inilah yang memiliki pengaruh sangat besar guna mencapai tujuan pembelajaran matematika serta dapat membantu para siswa dalam mencapai hasil yang lebih optimal. Hal tersebut karena, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena hasil belajar merupakan penentu dari keberhasilan siswa dalam mengemban pendidikan (Fitria, 2014:18).

Kemampuan siswa dalam belajar sangatlah penting, karena dapat digunakan sebagai bekal siswa dalam mempersiapkan diri siswa untuk menghadapi masa depan dari siswa tersebut, terutama dalam hal ini adalah kemampuan belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.. Hal ini karena model matematika dinilai dapat mengatasi masalah seseorang yang ada di dunia nyata (Karso, 2007:1.4).

Salah satu model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa SD terutama mata pelajaran Matematika adalah dengan model inkuiri. Model inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat menyelidiki suatu masalah dan dapat menemukan jawabannya yang sesuai dengan model ilmiah atau dengan kata lain model *scientific* (Suparno, 2013:82). Model inkuiri mampu menciptakan situasi terantang pada diri siswa itu sendiri guna menjawab masalah yang dihadapi oleh siswa. Oleh sebab itu diperlukan adanya peran guru. Sofiani (2011:8) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran terutama dalam model pembelajaran inkuiri yaitu menstimulas para siswa agar dapat lebih tertantang untuk lebih berfikir kritis, sehingga siswa dapat lebih focus dalam menyelidiki atau memecahkan masalah serta membantu siswa agar supaya tidak teralihkan ke hal-hal lain. Proses pembelajaran yang diberikan harus dapat memberikan pengalaman langsung pada para siswa, pembelajaran yang aktif dan memberikan kesempatan siswa untuk mencoba dan mencari tahu suatu hal tanpa guru memberitahu. Selain itu, guru harus membimbing juga melatih serta dapat membiasakan siswa agar terampil dan dapat berpikir kritis kemudian bersikap ilmiah dalam setiap langkah penerapan model pembelajaran inkuiri sehingga tujuan pembelajaran inkuiri dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran inkuiri dapat juga meningkatkan hasil belajar afektif dengan adanya perubahan sikap, nilai, serta perkembangan moral dan keyakinan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian jurnal dan skripsi penelitian

mengenai hal ini yang diterbitkan selama sepuluh tahun terakhir. Dari seluruh penelitian tersebut belum semua dibaca oleh calon peneliti lain. Padahal hasil penelitian merupakan salah satu sumber informasi bagi peneliti dan berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi yang tersedia antara lain: peningkatan kualitas hasil belajar, kualitas pembelajaran, bahan ajar, buku ajar, serta dapat membantu mereka untuk menentukan langkah atau tindakan yang diperlukan sesuai kebutuhan masing-masing.

Saat ini sebagian besar peneliti merasa tidak mampu lagi mengikuti perkembangan yang sangat pesat laporan-laporan penelitian langsung kecuali pada cabang ilmu pengetahuan yang sangat sempit. Karena itu, mereka lebih menggantungkan diri pada berbagai rangkuman yang tersedia (Cooper dalam Sutrisno,dkk; 2007:4). Ada dua model yang dikembangkan untuk membuat rangkuman penelitian, yaitu model meta-analisis dan model meta etnografi. Model meta-analisis merupakan bentuk dari rangkuman kuantitatif yang mengkaji hasil penelitian secara statistik. Sedangkan model meta-etnografi merupakan bentuk dari rangkuman kualitatif. Model meta analisis dianggap lebih objektif (fokus pada data yang tersedia) sehingga hasilnya bisa lebih akurat dan kredibel (Sutrisno,dkk 2007:5).

Meta analisis menyatakan hasil-hasil penemuan kajian dengan *effect size* (ES). Menurut Sutrisno, dkk (2007:7) model ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut masalah perbedaan antara kelompok percobaan dengan kelompok pembanding jika didasarkan hasil-hasil penelitian yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Menurut Jamie (2004:2) tujuan dasar dari meta analisis adalah untuk menyediakan suatu kesamaan metodologi pada suatu tinjauan literatur yang diperlukan dari suatu penelitian eksperimen.

Penelitian mengenai model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa SD telah banyak dilakukan. Ada banyak model model inkuiri

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa SD yang digunakan dalam penelitian tersebut. Untuk itu perlu dilakukan meta-analisis untuk mendapatkan suatu pemahaman dari hasil-hasil penelitian yang sejenis. Jadi meta-analisis ini, dilakukan untuk menarik kesimpulan mengenai model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa SD.

LANDASAN TEORI

Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *mathema*, yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu yang ruang lingkungannya menyempit, dan arti teknisnya menjadi "pengkajian matematika" Suherman (2001:18).

Suherman (2001:18) menyatakan bahwa matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Adapun menurut Heris dan Utari (2014:4). Matematika adalah ilmu tentang pola memuat kegiatan membuat sesuatu menjadi masuk akal dan memerlukan kemampuan mengkomunikasikan idenya kepada orang lain. Selanjutnya, Goldin dalam Wardhani (2004:6) menyatakan bahwa matematika dibangun oleh manusia sehingga dalam pembelajaran matematika, pengetahuan matematika harus dibangun oleh siswa.

Berdasarkan uraian dari pendapat di atas matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berorientasi terhadap penalaran untuk memecahkan masalah. Manusia dalam belajar matematika harus membangunnya untuk diri sendiri dengan melakukan kegiatan eksplorasi, membenarkan, menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan, dan memecahkan masalah.

Model Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri merupakan model yang berbentuk penyelidikan. Dalam hal ini siswa akan terlibat aktif dalam berfikir dan menemukan pengetahuan yang ingin diketahuinya. Siswa nantinya akan terlibat dalam proses penemuan yang berupa pengumpulan data dan tes hipotesis (Suparno,

2013:71). Kusmana (2010:48) berpendapat bahwa model inkuiri merupakan proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Model inkuiri melibatkan mental dan fisik siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Sehingga siswa akan bersikap layaknya ilmuwan sains yaitu teliti, tekun atau ulet, objektif atau jujur, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain.

Dari apa yang dikemukakan oleh Suparno (2013:71) dapat dikatakan bahwa model inkuiri adalah model yang berbentuk penyelidikan guna memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Penyelidikan ini akan dilaksanakan siswa dalam beberapa tahapan guna memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Untuk itu siswa akan banyak berperan aktif, baik dalam berfikir ataupun bertindak.

Hasil Belajar Matematika

Menurut Widiyoko, Eko Putro (2009:10) hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Arikunto, 2003:114-115). Menurut Sintalismi (2012:13), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

MODEL PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah meta analisis. Meta-analisis menyatakan hasil-hasil penemuan kajian dengan *effect size* (ES). Menurut Sutrisno, dkk (2007:7) model ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut masalah perbedaan antara kelompok percobaan dengan kelompok

pembandingan jika didasarkan hasil-hasil penelitian yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Menurut Jamie (2004:2) tujuan dasar dari metaanalisis adalah untuk menyediakan suatu kesamaan metodologi pada suatu tinjauan literatur yang diperlukan dari suatu penelitian eksperimen.

Objek dalam penelitian ini adalah artikel jurnal, karya akademik, dan karya ilmiah yang lain melalui Google Cendekia atau Google Scholar serta studi dokumentasi di perpustakaan yang memuat mengenai Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD.

Teknik pengumpulan data dengan menelusuri jurnal elektronik melalui Google Cendekia atau Google Scholar serta studi dokumentasi di perpustakaan dengan menggunakan kata kunci “Inkuiri”, dan “Hasil Belajar Siswa kelas V SD”. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 21 jurnal dan 4 skripsi yang terkait penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan model pembandingan kuantitatif. Analisis dengan cara membandingkan dari selisih skor sebelum tindakan dan sesudah tindakan pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Setelah itu, dibagi dengan skor sebelum tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri (dalam bentuk %) untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 21 jurnal dan 4 skripsi yang terkait penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Data artikel tersebut kemudian diolah dengan model merangkum serta menentukan intisari dari hasil penelitian penggunaan model pembelajaran inkuiri.

Selanjutnya data akan kembali dilaporkan melalui model atau cara menggunakan deskriptif kuantitatif.

Peningkatan Hasil belajar Siswa SD Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Berikut tabel yang menyajikan hasil peningkatan belajar siswa SD dengan menggunakan model inkuiri:

Tabel 1. Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peneliti	Judul	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Gain (%)
Effendi dkk (2014).	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Inkuiri Terbimbing Di Kelas Vi Sdn 12 Matan Hilir Utara	57.90	71.08	13.18
Kholik, (2016)	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Inkuiri Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah	62.50	84.38	21.88
Suarni (2019)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko	79.50	92.50	13.00
Arifuddin dkk (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	63.00	83.00	20.00
Kusumaningrum dkk (2015)	Penerapan Model Pendekatan Inkuiri Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Sidoagung Tahun Ajaran 2012/2013	44.00	80.27	36.27
Israwani (2015)	Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Di Kelas I SdNegeri 53 Banda Aceh	63.36	83.30	19.94
Febriawan dkk (2016)	Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN Balonggemek 1 Jombang	64.55	83.37	18.82
Hutauruk (2019)	Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD	65.00	85.00	20.00

	Negeri 023905 Kebun Lada								
Mahmud dkk (2018)	Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Himpunan Menggunakan Model Inkuiri	69.00	89.00	20.00					
Sutarti dan Wibawa (2018)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika	66.67	85.00	18.33					
Parmiti & Arnawa (2017)	Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Benda Konkret Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika	54.60	78.80	24.20					
Novitasari dkk (2020)	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Puzzle	71.00	86.00	15.00					
Ermawati dkk (2016)	<i>The Application Of Inquiry Learning Method To Increase Learning Achievement On Mathematics Of Second Grade Students</i> SDN 005 Lenggadai Hilir	66.66	91.66	25.00					
Sudiasa (2012)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika	73.81	86.90	13.09					
Saraswati dkk (2013)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Di Gugus I Kecamatan Buleleng	66.71	87.41	20.70					
Sulisthia dkk (2014)	Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Animasi Komputer Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Manukaya Tahun Pelajaran 2013/2014	69.40	88.46	19.06					
Sundari & Indrayani (2019)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika	72.90	89.00	16.10					
Nurmala (2017)	Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sd Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi	57.14	85.71	28.57					
Ambarwanto dkk (2014)	Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pecahan Biasa Melalui Model Inkuiri Bagi Siswa Kelas Va Sdn Ii Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014	63.00	77.00	14.00					
Karmila & Kaimuddin (2019)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Tinukari	59.09	90.91	31.82					
Suyanti (2013)	Peningkatan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Inkuiri Di Kelas Iii Sdn 14 Mempawah Hilir	54.20	79.00	24.80					
Fitria (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Keterampilan Numerik Siswa Kelas V di MI Islamiyyah Tanggulangin	64.82	87.32	22.50					
Kartini (2015)	Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd 51 Sungai Kunyit	60.00	87.00	27.00					
Zuldesnita & Astimar (2020)	Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar	49.50	96.61	47.11					
Pulungan (2017)	Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V Min Belawan Kecamatan Medan Belawan 2016/2017	70.83	95.83	25.00					
					63.57	85.78	22.21		

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Siswa Sekolah Dasar. Presentase rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri mulai dari yang terendah 13.09 % sampai yang tertinggi 47.11% dengan rata-rata 22.21%. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan

model pembelajaran inquiri 63.57 % meningkat menjadi 85.78%.

Pembahasan

Model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Susilowati (2020) yang berjudul *Meta Analisis Pengaruh Model Inquiri Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Mata Pembelajaran Tematik*. Berdasarkan hasil analisis model inquiri learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pembelajaran tematik dengan nilai terendah 3,99% sampai yang tertinggi 47,61% dengan nilai rata-rata 19,62%, selain itu, inquiri sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi tidak diberikan secara langsung, tetapi siswa yang aktif mencari dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. Inquiri sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2012: 201).

Pemilihan model yang tepat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di SD yakni model pembelajaran inquiri. Model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa aktif untuk mencari dan menemukan sendiri masalah atau konsep yang harus mereka pahami dengan menekankan pada proses dan hasil belajar. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sujana (2012:77) model pembelajaran inquiri merupakan suatu proses dimana siswa dan guru secara terus-menerus menjadi penanya, menjadi orang yang selalu ingin mencari, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan. Model pembelajaran inquiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis.

Langkah-langkah dalam model inquiri menekankan pada prinsip model ilmiah atau *scientific* dalam menemukan prinsip, hukum, ataupun teori (Suparno, 2013:72). Dimana siswa nantinya akan belajar bagaimana bersikap layaknya ilmuwan sains, yaitu teliti, tekun, objektif, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain (Kusmana, 2010:48). Hal ini cukup penting untuk siswa dalam belajar matematika karena dengan belajar secara ilmiah siswa akan lebih belajar bersabar dan menikmati proses dalam pembelajaran dan ketika siswa mampu memecahkan masalah maka akan timbul rasa puas dan senang sehingga konsep matematika yang dipelajari akan lebih membekas dalam ingatan.

Model inquiri adalah model yang mendorong siswa untuk tidak belajar secara hafalan karena siswa sendirilah yang mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang disodorkan (Kusmana, 2010:48). Sehingga hal ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir dari belajar matematika bahwa yang ditekankan pada siswa adalah pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang relatif abstrak (Karso, 2007:1.42).

Model pembelajaran inquiri sangat memberi peran yang baik dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, jawaban dari masalah yang siswa selidiki akan membuat siswa lebih paham akan materi yang dipelajari sehingga konsep-konsep matematika yang abstrak akan lebih mudah diserap oleh siswa. Dimana hal ini juga sesuai dengan tujuan akhir dalam belajar matematika yaitu siswa mampu memahami konsep-konsep matematika yang relatif abstrak. Selain itu, hal ini akan memudahkan guru untuk masuk pada materi konsep selanjutnya yang memiliki kaitan dengan konsep sebelumnya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas, dapat dilihat setiap penelitian yang telah

dilakukan diperoleh hasil peningkatan hasil belajar siswa dalam presentase berbeda-beda. Dari hasil analisis penulis bahwa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Wahyuningsih dan Djazari (2013:3), mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah lingkungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan proses belajar baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan non sosial. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor-faktor berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor ekstern yaitu faktor-faktor berasal dari luar diri siswa yaitu faktor sekolah. Pengetahuan awal yang dimiliki siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar, keadaan dan kondisi pada saat siswa berada di rumah berpengaruh terhadap hasil belajar, jarak rumah dengan sekolah yang cukup jauh serta lingkungan sosial siswa di rumah yang tidak atau kurang mendukung dan fasilitas atau instrumen kurang dalam pembelajaran di sekolah dan kondisi geografis sekolah yang terletak di pedesaan.

Keunggulan penelitian yaitu mempermudah pembaca mengenai rangkuman dari beberapa peneliti mengenai model inquiri guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. Sedangkan kelemahan penelitian ini kurang mengikutsertakan lebih banyak artikel dan hasil skripsi lagi selain itu kelemahan penelitian ini hanya meneliti model pembelajaran inquiri guna meningkatkan hasil belajar matematika dan belum membahas mengenai mata pelajaran lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model meta analisis, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

SD. Presentase rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan menggunakan model pembelajaran inquiri mulai dari yang terendah 13.09 % sampai yang tertinggi 47.11% dengan rata-rata 22.21%. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran inquiri 63.57 % meningkat menjadi 85.78%.

Saran

Adapun saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini yakni:

1. Hendaknya dapat menjadikan model pembelajaran inquiri sebagai model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas serta motivasi yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kemudian pada guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran inquiri ini pada proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inquiri.
2. Pembelajaran inquiri perlu diterapkan di sekolah, hal ini dikarenakan langkah-langkah dalam model pembelajaran inquiri sesuai untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan siswa belajar secara aktif dalam memperoleh pengetahuan. Guru dapat menggunakan model pembelajaran inquiri dalam variasi pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya. Bagi penelitian atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang penggunaan model pembelajaran inquiri dalam pembelajaran selanjutnya agar dapat mengikutsertakan lebih banyak artikel dan hasil skripsi lagi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih banyak, lebih luas dan dapat dilihat lebih dalam tentang hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwanto, Y. (2014). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Tentang Pecahan Biasa Melalui Model Inkuiri Bagi Siswa Kelas Va Sdn Ii Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal nalar pendidikan.* (2) 2. 65-68
- [2] Arifudin, A. Alfiani, D, A & Hidayati, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru MI.* 5 (2). 261-274
- [3] Effendi. Kresnadi, H & Syamsiati (2014). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Inkuiri Terbimbing Di Kelas Vi Sdn 12 Matan Hilir Utara. *Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa.* (3) 3.
- [4] Ermawati, Putra, Z, H & Marhadi, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 005 Lenggadai Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa.* (3) 1. 1-14
- [5] Fitria, Camelia. (2014). “Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian (Sanguinis, Koleris, Melankolis, Dan Phlegmatis”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.* Volume 3, Nomor 3 (hlm. 23-32).
- [6] Febriawan, F. Subanji & Hadi, S. (2016). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN Balonggemek 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan. Teori, Penelitian, dan Pengembangan.* (1) 9 . 1739-1743
- [7] Heris, H & Utari, S. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika.* Bandung : Refika Aditama.
- [8] Hutauruk, P. (2019). Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 023905 Kebun Lada. *Jurnal Ilmiah Aquinas.* (2) 1. 69-77
- [9] Israwani. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Di Kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Peluang,* (3) 2. 55-64
- [10] Jamie. D (2004). *Meta-Analysis Note.* Department of Psychology University of Alabama, USA September 19, 2004. (online). (<http://www.stat-help.com/meta.pdf>, diakses pada 21 Febuari 2021)
- [11] Karmila & Kaimuddin, L, O. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas Vi Sdn 1 Tinukari. *Juornal Pendidikan dasar.* (3) 1. 1-7
- [12] Kartini. (2015). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD 51 Sungai Kunit. *Artikel Penelitian.* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak
- [13] Karso. (2007). *Pendidikan Matematika.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- [14] Kholik, A. Holisin, I & Kritianti, F. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Inkuiri Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology.* (1) 1. 1 – 9
- [15] Kusmana, S.(2010). *Model Pembelajaran Siswa Aktif.* Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.\
- [16] Kusumaningrum, B. Suropto & Suyanto, I. (2014). Penerapan Model Pendekatan Inkuiri Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidoagung Tahun Ajaran 2012/2013. *Kalam Cendekia,* (3), 1. 597 – 602.

- [17] Mahmud, A. Agustina, L. Malik, A & Jatmiko, D, D. (2018). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Himpunan Menggunakan Model Inkuiri. *Zigma*. (3) 2. 41-45
- [18] Nasarudin, A. (2012). The Effect of a Thinking Strategy Approach through Visual Representation on Achievement and Conceptual Understanding in Solving Mathematical Word Problem". *Asian Social Science*. (8) 16. 30-37.
- [19] Novitasari, R, K. Rahayu, R & Purwaningrung, J, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Puzzle. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. (3) 1. 57-66
- [20] Nurhadi dan Suwardi. 2011. *Evaluasi pembelejaran yang efektif dan menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- [21] Nurmala. (2017). Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 168432 Kota Tebing Tinggi. *ESJ*. (7) 3. 467-480
- [22] Parmiti, D, P & Arnawa, I, K, T. (2017). Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Benda Konkret Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education Action Reseach*. (1) 2. 108-121
- [23] Rusyana, Adun dan Iwan Setiawan. 2009. *Prinsip Prinsip Pembelajaran Efektif*. Ciamis: Trans Mandiri Abadi.
- [24] Saraswati, N, L. Dibia, I, K & Sudiana, I, W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Di Gugus I Kecamatan Buleleng. *Journal Mimbar PGSD Undiksha*. (1) 1.
- [25] Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- [26] Sofiani, Erlina. (2011). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (GuidedInkuiri) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Konsep Listrik Dinamis. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [27] Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III. Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Science Education*. (1) 1. 63-69
- [28] Sudiasa, I, W. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Numerik terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. (45) 3. 263-271
- [29] Suherman, E. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI
- [30] Sulisthia, P, S. Wiarta, I, W & Manuaba, I, S. (2014). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Animasi Komputer Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Manukaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. (2) 1.
- [31] Suparno, P. (2013). *Metodologi Pembelajaran Fisika, Konstruktifisme dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- [32] Sundari, F, S & Indrayani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. (2) 2. 72-75
- [33] Sutarti, N, P dan Wibawa, I, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Matematika. *Journal of Education Action Research*. (2) 4. 295-305

-
- [34] Sutrisno, L., Kresnadi, H., Kartono. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Pontianak: LPJJ PGSD
- [35] Suyanti (2013). Peningkatan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Inkuiri Di Kelas III SDN 14 Mempawah Hilir. *Artikel Penelitian*. Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- [36] Wardani. (2004). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- [37] Wardani, Naniek Sulistya dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari Press.
- [38] Wardani, Naniek Sulistya., Slameto., dan Adi Winanto. 2014 *Asesmen Pembelajaran SD Bahan Belajar Mandiri*. Salatiga: Widya Sari Press.